

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pembayaran tidak lepas dari perkembangan uang.¹ Dalam fungsinya untuk menyelesaikan transaksi dari berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh individu atau instansi di dalam masyarakat. Instrumen dan sistem pembayaran yang digunakan untuk menyelesaikan transaksi perekonomian mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan peradaban masyarakat dan teknologi informasi. Pada awalnya, mekanisme pembayaran atau transaksi dalam masyarakat lazim dilakukan secara barter, maka sebagai solusinya digunakan uang sebagai alat pembayaran. Dalam perkembangan, uang tunai yang digunakan adalah berupa uang logam dan uang kertas (uang kartal).² Kemajuan teknologi dalam metode pembayaran menggeser peran uang tunai sebagai alat pembayaran ke bentuk pembayaran nontunai yang lebih efisien dan ekonomis.

Metode pembayaran adalah cara yang dilakukan pelanggan untuk membayar barang dan jasa. Penting untuk mempertimbangkan metode pembayaran apa yang ditawarkan saat memulai bisnis dan memeriksanya secara rutin untuk

¹ Ascarya, Sri Mulyani Tri Subari. *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*. (Jakarta : PPSK Bank Indonesia, 2023), h. 1.

² Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2019), h. 361.

mengetahui apakah sesuai dengan kebutuhan bisnis dan pelanggan. Metode pembayaran bervariasi dalam hal biaya dan manfaat nyata dan dirasakan mereka termasuk biaya penerbitan, biaya melakukan transaksi untuk setiap pihak yang terlibat, biaya waktu, keamanan, kenyamanan, dan lain-lain.³

Digital payment atau pembayaran digital adalah pembayaran yang menggunakan media elektronik seperti *short message service* (sms), *internet banking*, *mobile banking*, dan dompet elektronik. Di Indonesia sistem pembayaran melalui media elektronik semakin naik popularitasnya dan semakin berkembang pesat. Pembayaran elektronik memungkinkan seseorang untuk melakukan pembayaran secara otomatis, sehingga memudahkan seseorang untuk melakukan transaksi keuangan. Dengan adanya pembayaran digital, konsumen memperoleh manfaat yaitu menjadi alternatif solusi untuk menghindari tindakan kriminal terhadap pencurian uang atau kehilangan uang tunai. Kemudian manfaat selanjutnya adalah memberikan transaksi yang cepat dan mudah sehingga seseorang mendapatkan kenyamanan dalam melakukan metode pembayaran menggunakan pembayaran digital.⁴

Menurut Gubernur Bank Indonesia, pertumbuhan nilai transaksi uang elektronik yang melonjak tajam karena

³ Mahleni Pohan, “*Analisis Efektivitas Penggunaan Digital Payment pada Masyarakat Kota Medan*” (Skripsi, Ekonomi Bisnis Islam Sumatera Utara Medan , 2023), h.5

⁴ Pohan, “*Penggunaan Digital Payment...*”, h.5-6

dipengaruhi oleh kinerja positif uang elektronik dan preferensi masyarakat dalam bertransaksi menggunakan *financial technology (fintech)* serta *e-commerce*.⁵ Pertumbuhan ini juga menandakan bahwa kebutuhan transaksi ekonomi dan keuangan digital pada masyarakat semakin tinggi di tengah penurunan aktivitas selama masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Penggunaan uang tunai oleh masyarakat secara umum lebih banyak digunakan untuk keperluan bertransaksi dengan nominal kecil (*retail*). Namun, penggunaan uang tunai selain memiliki kemudahan juga memiliki kendala dalam hal efisiensi dan biaya pengelolaan yang relatif mahal. Meskipun uang tunai diminati oleh masyarakat, pada dasarnya uang tunai memiliki berbagai risiko maupun kelemahan yaitu sifat fisiknya tidak mudah dibawa, membutuhkan biaya yang relatif tinggi untuk memindahkan, menyimpan, dan menghitungnya, memiliki risiko keamanan dari kehilangan, pencurian atau pencurian atau perampokan, serta pemalsuan uang.⁶ Oleh karena itu, bank- bank sentral di dunia saat ini mendorong penggunaan instrumen pembayaran nontunai, selain karena relatif lebih aman juga dapat meningkatkan efektivitas dan

⁵ Monavie Ayu Rizanty. "Nilai Transaksi Uang Elektronik Indonesia TerusTumbuh", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/0127/nilai-transaksi-uang-elektronik-indonesia-terus-tumbuh> (diakses pada 17 juli 2023).

⁶ Ali Ihsan, "Efektivitas Kebijakan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan dalam Meningkatkan Sistem Transaksi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2020), h. 3.

efisiensi sistem pembayaran karena transaksi bersifat lebih murah, cepat dan mudah.⁷

Penggunaan instrumen pembayaran nontunai yang telah direncanakan oleh Bank Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), perencanaan tersebut dimaksud untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pelaku bisnis dan juga lembaga-lembaga pemerintah untuk menggunakan sarana pembayaran nontunai dalam transaksi keuangan, yang tentunya mudah, aman dan efisien. *QR Code* ini merupakan pembayaran melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet elektronik, atau *mobile banking* yang disebut QRIS. QRIS disusun oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).⁸ Dalam penerapan *QR Code* masih ada kendala dan memerlukan waktu yang lama terutama di kota-kota kecil. Dikarenakan tingkat literasi keuangan digital di Indonesia masih sangat rendah dan juga banyaknya masyarakat yang belum mengerti cara penggunaan *QR Code* karena minimnya informasi ke pelosok desa, ditambah banyaknya masyarakat yang sudah lanjut usia tidak dapat menggunakan *QR Card* dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap teknologi saat ini. Sehingga, dibutuhkan sosialisasi dan edukasi secara masif ke seluruh lapisan

⁷ Venti Eka Satya, "Pengaruh Sistem Pembayaran Digital untuk Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia", *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, Vol. XIII, No. 2 (January 2021), h. 20.

⁸ Pohan, "*Penggunaan Digital Payment...*", h.5-6

masyarakat. Penerapan QRIS juga masih terkendala dengan konektivitas yang belum merata, infrastruktur jaringan saat ini masih terkonsentrasi di Jawa. Sedangkan daerah di luar Jawa masih banyak yang belum didukung oleh infrastruktur yang memadai.⁹

Untuk mewujudkan sistem pembayaran yang mudah, aman, dan efisien, Bank Indonesia terus menerus melakukan penyempurnaan dan pengembangan sistem pembayaran QRIS agar bisa terbilang efektif. Pengembangan dan penyempurnaan tersebut direalisasikan dalam bentuk kebijakan, pengembangan mekanisme dan infrastruktur serta ketentuan yang diarahkan untuk mengurangi risiko pembayaran antar bank dan meningkatkan efisiensi pelayanan jasa sistem pembayaran nontunai. Dengan adanya peran Bank Indonesia dalam bidang sistem pembayaran akan mampu mengatasi kendala-kendala tersebut. Salah satu peran Bank Indonesia dalam bidang sistem pembayaran adalah sebagai regulator, fasilitator, dan katalisator pengembangan sistem pembayaran di Indonesia.¹⁰

Diawal tahun 2019 penggunaan uang elektronik mulai meningkat signifikan, Bank Indonesia mencatat transaksi melalui uang elektronik mencapai lebih dari Rp 56 triliun melalui berbagai platform, termasuk dompet digital. Dengan masifnya akuisisi *merchant* yang dilakukan oleh

⁹ Eka Satya, *Pembayaran Digital...*, h. 20-21

¹⁰ Pohan, "*Penggunaan Digital Payment...*", h.5-6.

Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran melalui produk uang elektronik, hal ini berimbas dengan banyaknya *QR Code* yang beredar di pedagang (*merchant*)*offline*, seperti *food court*, supermarket, dan yang lainnya.¹¹

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan maupun program. Contohnya saja pada pencapaian tujuan pada UMKM Pusat oleh-oleh di Kota Bengkulu.

Toko oleh- oleh Gusti yang bertempat Jl. Moh. Hasan No.10,RT.01/RW.01,Ps. Baru,Kec.Tlk. Segara,Kota Bengkulu, Bengkulu 38114 menggunakan metode *pembayaran* QRIS. oleh- oleh Gusti Kota Bengkulu menggunakan QRIS sejak Desember tahun 2020, sebelum menggunakan QRIS, oleh-oleh Gusti menggunakan metode pembayaran seluler dengan pengguna OVO dan SHOPEEPAY Tetapi banyak pembeli yang kurang puas karena oleh- oleh Gusti hanya menyediakan pembayaran dengan OVO dan SHOPEEPAY , sedangkan rata-rata pembeli oleh- oleh Gusti memakai pembayaran digital dengan pengguna ATM, DANA dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul: **“Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Oleh- Oleh Di Toko Gusti di Kota Bengkulu”**.

¹¹Muhamad Akmal. “Regulasi Terkait QRIS”, <https://muhamadakmal.id/post/apa-itu-qrisk/> (diakses pada 17 Juli 2023).

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan penelitian tersebut, penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana praktik penggunaan QRIS pada transaksi penjualan oleh- oleh Gusti di Bengkulu?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan oleh- oleh Gusti di Bengkulu?
3. Bagaimana transaksi QRIS dalam perspektif ekonomi islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan praktik penggunaan QRIS pada transaksi penjualan oleh- oleh Gusti di Bengkulu
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan oleh- oleh Gusti di Bengkulu
3. Untuk mengetahui transaksi QRIS dalam perspektif ekonomi islam

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Bagi Peneliti :

Kajian yang telah dilakukan ini diharapkan peneliti bisa menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari. Dapat mengetahui secara langsung permasalahan perilaku konsumen dalam ruang lingkup perbankan syariah.

Bagi Masyarakat :

Kajian ini dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang perilaku konsumen dengan studi khusus yang dekat dengan masyarakat dan fenomena yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Akademi :

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan tema serupa yaitu efektivitas penggunaan qris pada transaksi penjualan di toko oleh – oleh gusti kota Bengkulu.

E. Penelitian Terdahulu

Dari banyaknya literatur yang menjadi sumber referensi, terdapat beberapa jurnal yang memiliki topik penelitian yang sama dan menunjukkan hasil yang signifikan. Dan hal ini dapat kita lihat dari penjelasan di bawah ini :

- 1. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Anasti Nasution, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Persepsi**

Pedagang pada Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Medan”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Hasil: penelitian ini menunjukkan bahwa, Bank Indonesia meluncurkan QRIS pada tanggal 17 Agustus 2019 untuk menyederhanakan pembayaran nontunai berbasis QR Code. QRIS merupakan salah satu inisiatif untuk mewujudkan sistem pembayaran Indonesia 2025 dan dengan adanya QRIS membantu *merchant* (UMKM) untuk melakukan pembayaran yang lebih praktis, cepat dan aman serta mendorong *merchant* untuk menabung sebagian pendapatan mereka.¹²

Perbedaan: penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yang mana pada penelitian ini lebih fokus kepada bagaimana persepsi pedagang pada penggunaan QRIS sebagai alat transaksi UMKM di kota Medan. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Oleh- Oleh Gusti di kota Bengkulu.

¹² Rina Anasti Nasution, “Analisis Persepsi Pedagang pada Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Medan”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2021), h. 78

Persamaan: pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang QRIS dan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Ma'ruf, Institut Agama Islam Negeri Kendari, pada tahun 2020 dengan judul “Eksistensi Quick Response Indonesian Standard (QRIS) dalam Pengembangan Financial Technology pada UMKM di Kota Kendari (Studi Kasus Warung Kopi Haji Anto)”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapang (*field research*) pendekatan studi kasus. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, klasifikasi data dan verifikasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan terlibat, wawancara mendalam dan diskusi grup terfokus. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil: penelitian ini menunjukkan bahwa, implementasi QRIS di Warung Kopi Haji Anto menggunakan dua metode yaitu: QRIS *Merchant Present Mode* (MPM) dan QRIS Tanpa Tatap Muka (TTM), dan faktor pendukung penerapan QRIS adalah *smartphone* yang saat ini menjadi

media yang banyak digunakan oleh banyak orang dari kalangan yang berbeda- beda. Manajemen QR Code berbasis syariah sebagai sistem pembayaran di Kota Kendari dilihat dari empat manajemen Islam yaitu: perencanaan (*at- takhthith*), pengendalian (*ar- riqab*), penerapan (*tatbiq*), pemasaran (*marketing*).¹³

Perbedaan: pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian bagaimana implementasi sistem pembayaran QRIS di Warung Kopi Haji Anto, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Oleh- Oleh Gusti di kota Bengkulu.

Persamaan: pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang QRIS dan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data berasal dari reduksi data, penyajian data.

3. **Penelitian yang dilakukan oleh Ali Ihsan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, pada tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Kebijakan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan dalam meningkatkan Sistem Transaksi Quick Response Indonesian Standard (QRIS)”.**

¹³ Misbahul Ma'ruf, “Eksistensi Eksistensi *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) Dalam Pengembangan *Financial Technology* pada UMKM di Kota Kendari (Studi Kasus Warung Kopi Haji Anto)”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kendari, Kendari, 2020), h. 92

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini pihak pimpinan atau unit operasional sistem pembayaran Bank Indonesia KPw Kalimantan Selatan.

Hasil: penelitian ini menunjukkan bahwa, kebijakan Bank Indonesia KPw Kalimantan Selatan dalam meningkatkan sistem transaksi QRIS berdasarkan lima tolak ukur yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat *input* dan *output*, dan pencapaian tujuan menyeluruh dapat disimpulkan efektif. Adapun kendala yang dihadapi Bank Indonesia KPw Kalimantan Selatan dalam meningkatkan sistem transaksi QRIS yaitu, *mindset* atau budaya orang yang masih terbiasa menggunakan uang tunai, masyarakat menganggap menggunakan pembayaran secara elektronik, termasuk QRIS dianggap tidak aman, dan koneksi jaringan yang tidak stabil.¹⁴

Perbedaan: pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian bagaimana efektivitas Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan dalam

¹⁴Ali Ihsan, “Efektivitas kebijakan Bank Indonesia kantor perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan dalam meningkatkan sistem transaksi *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2020), h. 63.

meningkatkan transaksi QRIS, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Oleh- Oleh Gusti di kota Bengkulu.

Persamaan: pada penelitian ini sama-sama mengkaji tentang efektivitas penggunaan QRIS dan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berasal dari wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang

4. **Penelitian dilakukan oleh Nindi Anindya Putri, Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2020 dengan judul “Pelaksanaan penggunaan *Quick Response Code* (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk pembayaran di Kota Semarang”.**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Semarang dan Pasar Peterongan Semarang. Dengan sumber datanya berasal dari data primer, data sekunder, dan data tersier. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil: penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembayaran elektronik terbesar di tahun 2017 adalah penggunaan *smartphone*, sehingga uang elektronik berbasis *server* kedepannya akan semakin berkembang dengan uang elektronik berbasis kartu. Selanjutnya penggunaan QRIS di Kota Semarang tidak efektif, hal ini disebabkan oleh kendala internal dan eksternal di Kota Semarang. Pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia saat ini berupa teguran lisan kepada PJSP bahwa hingga tanggal 1 Januari 2020 belum memproses izin menggunakan QRIS untuk pembayaran.¹⁵

Perbedaan: penelitian ini terletak pada fokus penelitian bagaimana pelaksanaan penggunaan *QR Code* untuk sistem pembayaran, dan pengawasan terhadap transaksi QRIS. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Oleh- Oleh Gusti di kota Bengkulu.

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian bagaimana pelaksanaan penggunaan *QR Code* untuk sistem pembayaran, dan pengawasan terhadap transaksi QRIS. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti

¹⁵ Nindi Anindya Putri, "Pelaksanaan penggunaan *Quick Resonse Code* (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran Di Kota Semarang", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2020), h. 147.

lakukan lebih fokus kepada bagaimana efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Oleh- oleh gusti di toko Bengkulu

Persamaannya: adalah sama-sama mengkaji tentang QRIS dan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

5. **Penelitian yang dilakukan oleh Romadhotul Inayah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, dan Promosi Terhadap Minat Pengguna Uang Elektronik pada Masyarakat (Studi Kasus di Wilayah Kota Purwokerto)”.**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapang (*field research*). Data penelitian ini diperoleh dari data primer berupa kuesioner. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* dengan jumlah responden sebanyak 105 orang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil: penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi

kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, dan promosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat di Purwokerto baik secara parsial maupun secara simultan.¹⁶

Perbedaan: pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan penelitian ini berfokus pada apakah pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, dan promosi terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat di wilayah Kota Purwokerto, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Oleh- Oleh Gusti di toko Bengkulu.

Persamaan: pada penelitian ini adalah sama mengkaji tentang uang elektronik *server based*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan suatu

¹⁶ Romadhotul Inayah, “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, dan Promosi Kemanfaatan, dan Promosi Terhadap Minat Pengguna Uang Elektronik pada Masyarakat (Studi Kasus di Wilayah Kota Purwokerto”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2020), h. 137.

pemeriksaan atau pengujian yang teliti dan kritis dalam mencari fakta, atau prinsip prinsip penyelidikan yang tekun guna memastikan suatu hal.¹⁷ Penelitian ini dilaksanakan di Toko Oleh- oleh Gusti yang bertempat Jl. Moh. Hasan No.10,RT.01/RW.01,Ps. Baru,Kec.Tlk. Segara,Kota Bengkulu, Bengkulu 38114 yang bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Qris Pada Transaksi Penjualan Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁸ Mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis tentang kerangka-kerangka bukan berupa angka-angka hitungan, artinya dalam penelitian ini hanya berupa gambaran dan keterangan-keterangan tentang konsumsi Islami yang ditinjau dari tingkat religiusitas.

2. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus 2023 sampai dengan selesai. Lokasi penelitian ini dilakukan di Toko Oleh-Oleh Gusti yang bertempat di Kota Bengkulu.

¹⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2020), h. 3

¹⁸ Alamsyahbana, muhamad isa, dkk, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023), h.54.

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.¹⁹Peneliti memilih lokasi ini karena penggunaan QRIS di Toko Oleh- Oleh Gusti lebih sering digunakan dari pada Toko lainnya. Hal ini diketahui berdasarkan pengamatan pertama yang dilakukan oleh peneliti ketika hendak menentukan subjek penelitian.

3. Informan Penelitian

Informan merupakan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan yang diangkat dalam penelitian .²⁰ Narasumber merupakan sumber informasi yang hidup yaitu yang mempunyai kriteria tertentu dan mempunyai pengaruh yang positif dalam bidang ilmu tertentu.²¹

Subjek penelitian atau sampel penelitian ini adalah pelanggan dari oleh-oleh gusti kota Bengkulu karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga tidak memungkinkan untuk mengambil sampel terlalu banyak. Adapun metode yang digunakan adalah melalui metode

¹⁹ Maulita, Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2022), h. 46.

²⁰ Ade Herman, *Informasi Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2021), h. 4

²¹ Gani, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Ponogoro: uwais inspirasi Indonesia, 2023), h. 36

simple random sampling yaitu memilih secara acak berdasarkan data yang ada, dengan kriteria informan yaitu pelanggan setia oleh-oleh gusti kota Bengkulu yang bersedia di wawancara, Sampel terpilih kemudian didatangi dan diwawancarai.

4. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut berasal. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

1) Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²² Data primer yaitu data yang peneliti dapatkan dari responden atau sumber pertama berupa informasi-informasi yang belum diolah berupa hasil wawancara dengan pelanggan oleh-oleh gusti.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022)

buku serta dokumentasi perusahaan.²³ Data sekunder dalam penelitian ini adalah data kepustakaan baik berupa buku, artikel, jurnal maupun data yang sejenis yang dibutuhkan dalam penelitian.

2) Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi atau non-partisipasi. Dalam observasi partisipasi (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non-partisipatif (*non-participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, R&D, (Bandung:Alfabeta, 2022)

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan.

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun pihak yang diwawancarai adalah beberapa pelanggan aktif Oleh- Oleh Gusti . Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan di toko oleh-oleh gusti kota Bengkulu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data dalam bentuk dokumen seperti surat, catatan, foto, jurnal, dan karya dokumenter lainnya. Dokumen-dokumen tersebut merupakan arsip dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi sebelumnya.²⁴

Dokumen yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa foto, teks video, atau informasi lainnya dari

²⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*(Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), h. 240.

kegiatan wawancara baik kepada Manajer Oleh-Oleh Gusti, karyawan Oleh-Oleh Gusti, dan pembeli di Oleh-Oleh Gusti, serta buku-buku, jurnal dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari metode dokumentasi adalah Kegiatan pembayaran dari berbagai metode penjualan di Oleh-Oleh Gusti di Bengkulu

5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil suatu observasi, wawancara dan hal lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, perlu adanya analisis untuk mencari makna (*meaning*). Analisis data dalam penelitian ini adalah model *Miles And Huberman*. *Miles And Huberman Mengemukakan* bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh data jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan titik diperoleh lagi data atau informan baru. Aktivitas dalam analisis meliputi pengumpulan data,

reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*). Adapun penjelasan lebih rinci yaitu:

a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara obyektif.

b. Reduksi Data(*Data Reduction*)

Data Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengextrakan, dan transformasi data yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Reduksi data akan berlangsung secara terus-menerus sampai laporan tersusun.²⁵

c. Penyajian Data(*Data Display*)

Teknik penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bias dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan dengan demikian yang paling sering digunakan untuk

²⁵ Miles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru, (Jakarta UI Press, 2019), h.16

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif .Fungsi display data disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

Adapun yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menarik kesimpulan dari efektivitas penggunaan qris pada transaksi penjualan toko oleh-oleh gusti di Bengkulu ditinjau dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh hasil kegiatan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika pembahasan sedemikian

²⁶ Aan Komariah, Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta, 2017), h. 220

rupa sehingga dapat menunjukkan hasil dari pendampingan masyarakat yang baik. Maka penulis mendeskripsikan sistematika sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN TEORI

BAB ini berisi tentang uraian kerangka teori yang terkait dengan tema penelitian.

BAB III. METODE PELAKSANAAN PROGRAM

BAB ini berisi tentang uraian spesifikasi situasi di lapangan dan penjelasan tentang metode serta tahapan pelaksanaan kegiatan.

BAB IV. HASIL KEGIATAN

BAB ini berisikan dua sub bab utama dan bisa ditambah jika diperlukan, yaitu temuan hasil kegiatan dan pembahasan.

BAB V. PENUTUP

BAB ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi informasi tentang sumber pustaka yang telah dirujuk dalam tubuh tulisan.

LAMPIRAN

Lampiran dapat berupa dokumen yang mendukung proses pengabdian masyarakat, foto kegiatan, dan lainnya.